

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN SARANA PRASARANA PENDIDIKAN
TERHADAP PRESTASI BELAJAR TARUNA TEKNIK PENERBANGAN PADA
SEKOLAH TINGGI PENERBANGAN INDONESIA**

Yayuk Suprihartini, SSiT, MA

Sekolah Tinggi Penerbangan Indonesia Curug - Tangerang

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh motivasi belajar dan sarana prasarana pendidikan secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Taruna STPI. Metode yang digunakan metode kuantitatif, dengan jumlah sampel 74 responden dari populasi 284 taruna, melalui teknik pengumpulan data angket/kuesioner. Kemudian dianalisis uji t dan F, nilai koefisien korelasi, determinasi, regresi, analisis jalur.

Hasil penelitian diperoleh korelasi motivasi belajar terhadap prestasi belajar taruna sebesar 0,671 dinyatakan kuat dan nilai kontribusinya 31,6%. Untuk korelasi sarana prasarana pendidikan terhadap prestasi belajar taruna sebesar 0,639 dinyatakan kuat dengan nilai kontribusinya 25,8%. Serta Pengaruh motivasi belajar dan sarana prasarana pendidikan secara bersama-sama terhadap prestasi belajar taruna sebesar 0,758 mempunyai hubungan kuat dengan nilai kontribusinya 57,4 % sisanya 42,6 % dipengaruhi faktor lain.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan prestasi belajar taruna STPI dapat ditingkatkan melalui peningkatan motivasi belajar dan sarana prasarana pendidikan.

Kata Kunci : Motivasi Belajar, Sarana Prasarana Pendidikan, Prestasi Belajar.

ABSTRACT

The purpose of research to known and analysed the effect of learning motivation and education infrastructure individually as well as collectively equal to the learning achievement of STPI cadets. The method used is quantitative method, with samples value 74 respondents from a population of 284 cadets, through the questionnaire data collection techniques. Then analyzed test of T and F, the correlation coefficient, determination, regression, path analysis.

Research results correlation motivation toward learning achievement expressed strong cadets at 0.671 and the contribution value of 31.6%. Correlation means education infrastructure on the learning achievement of cadets at 0.639 expressed strong with contribution value of 25.8%. The Effect of learning motivation and education infrastructure jointly to the learning achievement of cadets at 0.758 have expressed strong with contribution value of 57.4% while the remaining 42.6% influenced by other factors.

In outline the results of this study can be concluded that the learning achievement of STPI cadets be improved through increased motivation to learn and education infrastructure.

Keywords : Learning Motivation, Education Infrastructure, Learning Achievement

I. PENDAHULUAN

Prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar (proses kegiatan belajar mengajar) dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil, setiap dosen memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Namun untuk menyatukan persepsi, sebaiknya berpedoman dengan kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan, antara lain bahwa suatu proses belajar mengajar dinyatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran khusus dapat dicapai.

Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran khusus, dosen perlu mengadakan tes formatif pada setiap menyajikan suatu bahasan kepada peserta didik (taruna). Penilaian formatif ini untuk mengetahui sejauh mana taruna telah menguasai tujuan pembelajaran khusus yang ingin dicapai dan untuk memberikan umpan balik pada dosen dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar dan melaksanakan program remedial bagi taruna yang belum berhasil karena itulah, suatu proses belajar mengajar dinyatakan berhasil apabila hasilnya memenuhi tujuan pembelajaran khusus dari bahasan materi yang sudah disampaikan dosen.

Dalam kegiatan belajar mengajar, apabila ada seseorang taruna, misalnya tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Sebab-sebab itu biasanya bermacam-macam, mungkin taruna tersebut tidak senang, mungkin sakit, lapar, ada problem pribadi dan lain-lain.

Dengan kata lain, taruna perlu diberikan rangsangan supaya tumbuh motivasi pada dirinya. Motivasi belajar yang dimiliki oleh taruna dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan prestasi belajar taruna. Taruna akan memahami apa yang dipelajari dan dikuasai serta tersimpan dalam jangka waktu yang lama jika dia mempunyai motivasi. Taruna akan menghargai apa yang telah dipelajari sehingga merasakan kegunaannya didalam kehidupan sehari-hari khususnya di dunia kerja. Taruna yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh prestasi belajar yang lebih tinggi pula, artinya semakin

tinggi motivasinya semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi prestasi belajar yang diperolehnya. Karena motivasi merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi prestasi belajar, seseorang yang memiliki motivasi kecenderungan untuk mencurahkan segala kemampuannya untuk menghasilkan prestasi belajar yang optimal sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Menurut Sardiman (2006), kuat dan lemahnya motivasi seseorang berbeda, hal itu dipengaruhi oleh faktor cita-cita atau aspirasi, kemampuan belajar, kondisi siswa, kondisi lingkungan sekolah, unsur-unsur dinamis dalam belajar dan upaya dosen dalam memberikan pembelajaran kepada taruna.

Kegiatan belajar mengajar akan berjalan lancar jika ditunjang dengan adanya sarana prasarana pendidikan yaitu segala sesuatu (alat dan barang) yang memfasilitasi (memberikan kemudahan) dalam menyelenggarakan kegiatan pendidikan. Masalah sarana prasarana merupakan masalah yang esensial dalam pendidikan, maka dalam meningkatkan pendidikan kita harus memperbaiki fasilitas mulai dari gedung sekolah sampai pada masalah yang paling dominan yaitu alat peraga. Jika sarana prasarana pendidikan kurang diperhatikan, maka taruna kurang semangat untuk belajar dengan sungguh-sungguh hal ini akan berakibat prestasi belajar menjadi rendah.

Sekolah Tinggi penerbangan Indonesia (STPI) merupakan Perguruan Tinggi Kedinasan dilingkungan Kementerian Perhubungan yang bertugas menyelenggarakan program pendidikan profesional di bidang penerbangan (Keppres No. 43 Tahun 2000), dengan tugas pokok dan fungsinya melaksanakan pendidikan, pelatihan, penelitian dan pengabdian masyarakat dibidang transportasi udara. Selanjutnya guna memenuhi kebutuhan SDM dibidang penerbangan, STPI Curug secara terus menerus berusaha meningkatkan kualitas dan kuantitas para lulusannya guna mendukung pengembangan profesionalisme SDM dibidang penerbangan baik untuk kebutuhan nasional maupun internasional.

Sebagai upaya peningkatan kualitas lulusan, dengan menambahkan jumlah fasilitas/ sarana prasarana pendidikan diantaranya di bangunnya laboratorium dan simulator yang berbasis teknologi yang tinggi

sesuai standart ISO 9001. Kelengkapan sarana prasarana pendidikan berpengaruh terhadap prestasi belajar. Contohnya penggunaan sarana prasarana di Sekolah Tinggi Penerbangan Indonesia (STPI) adalah Simulator jet, Lapangan Terbang untuk berlatih take off dan landing terbilang ideal panjang landasan 1800 meter dan lebar 30 meter dan menara ATC, sedangkan untuk jurusan teknik penerbangan mempunyai beberapa Lab yaitu Lab CBT, Lab *Building Automation*, Lab *Airport Ground Lighting*, *Electrical Power System Simulator*, Lab *Electromechanical*, *Avionic Maintenance*. Serta berupaya meningkatkan pelayanan terhadap kebutuhan pendidikan dengan diperolehnya *Approval Education* sebagai pengakuan terhadap pelaksanaan pendidikan dan pelatihan. Untuk mempertahankan dan meningkatkan *approval* tersebut. STPI Curug terus meningkatkan kualitas pengembangan diri diantaranya :

1. Infrastruktur sebagai Sarana dan prasarana pendidikan.
2. Penyempurnaan kurikulum dan silabusnya mengikuti perkembangan teknologi yang mutakhir.
3. Peningkatan mutu professional dosen/infrastrukturnya dengan meningkatkan tingkat pendidikan dan keahliannya.
4. Penyediaan dana yang mendukung operasional kegiatan.
5. Manajemen yang professional.

Pengaruh dari approval tersebut akan menambah kepercayaan masyarakat tentang pendidikan dan pelatihan dibidang penerbangan sehingga diharapkan dapat mendukung program pemerintah guna mencapai *zero accident*.

Namun demikian, fenomena dilapangan menunjukkan motivasi taruna pada umumnya masih kurang. Ini bisa terlihat dalam keseharian pada saat kegiatan belajar mengajar banyak taruna yang mengantuk, banyak taruna yang mengalami kesulitan dalam belajar, adanya tarunanya yang enggan belajar, tidak semangat dalam menerima pelajaran, kurang aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Sehingga prestasi belajar tidak optimal.

Selain permasalahan motivasi, fenomena sarana prasarana pendidikan juga mempunyai kendala diantaranya alat dan bahan praktikum pengadaan sering terlambat sehingga taruna terlambat untuk melaksanakan praktikum, ruang kelas masih ada yang bozor, kursi dan

meja masih ada yang rusak, media pembelajaran (infokus) sudah berkurang fungsinya, kurangnya penyediaan suku cadang maupun dana yang cukup untuk melaksanakan perawatan/ pemeliharaan dan perbaikan lab teknik penerbangan contohnya lab airport ground lighting yang di bangun di STPI curug namun biaya perawatan lab ini kurang dikarenakan sparepart untuk kebutuhan praktek belajar taruna sangat terbatas dan mahal, hal ini terjadi karena sparepart lampu yang digunakan harus membeli ke ADB itupun distributor di indonesia hanya satu saja. Ini bisa berakibat sarana prasarana pendidikan yang ada menjadi berkurang fungsi dan manfaatnya.

Sedangkan fenomena untuk prestasi belajar taruna teknik penerbangan adalah belum optimalnya hasil belajar taruna, ini dapat dilihat dari nilai rata-rata Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang mengalami penurunan. Dimana prestasi belajar di pengaruhi faktor dari dalam maupun faktor dari luar. Faktor dari dalam kurangnya motivasi untuk belajar dan tidak efektif pengaturan waktu belajar yang disebabkan banyaknya kegiatan non akademik yang dilaksanan taruna, sedangkan faktor dari luar yaitu sarana prasarana pendidikan yang belum efektif penggunaannya sebagai penunjang teori dan praktik taruna. Kedua faktor tersebut sesuai dengan pendapat Rusman (2012:124) yang mengemukakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu : faktor Internal dan faktor eksternal.

Penyediaan sarana prasarana pendidikan saja ternyata tidak cukup untuk mendapatkan prestasil yang baik dalam studi, taruna harus termotivasi untuk melaksanakan strategi yg telah ditetapkan. Motivasi merupakan dorongan untuk melakukan usaha, sehingga tanpa sebuah motivasi bisa dipastikan seseorang tidak akan melakukan sesuatu. Jika permasalahan ini tidak diatasi maka kualitas lulusan STPI akan menurun.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Motivasi belajar yang rendah diduga berpengaruh terhadap prestasi belajar.
2. Belum siapnya kondisi fisik taruna menerima materi pelajaran berpengaruh terhadap prestasi belajar.

3. Pemanfaatan sarana prasarana pendidikan belum efektif berdampak terhadap prestasi belajar.
4. Perawatan dan perbaikan sarana prasarana pendidikan belum optimal berpengaruh terhadap prestasi belajar.
5. Banyaknya kegiatan non akademik yang harus diikuti sehingga berakibat belum optimalnya prestasi belajar taruna.
6. Pengaturan waktu belajar tiap taruna belum efektif berdampak terhadap prestasi belajar

Tujuan Penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh :

1. Motivasi belajar terhadap prestasi belajar taruna di STPI
2. Sarana prasarana pendidikan terhadap prestasi belajar taruna di STPI
3. Motivasi belajar dan sarana prasarana pendidikan secara bersama-sama terhadap prestasi belajar taruna di STPI

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

Pengertian motivasi belajar menurut Sumarni (2005:75) adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek itu dapat tercapai.

Menurut Mulyasa, (2011:87) Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar, mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran". Sedangkan menurut Ibrahim Bafadal (2008:2) bahwa "prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah".

Pengertian prestasi belajar menurut Nasution dalam Sunarto (2005) adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan), sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu

memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut.

Menurut Rusman (2012:124) terdapat dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar : pertama faktor Internal (dari dalam) meliputi faktor Fisiologis (kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani) dan faktor psikologis (intelegensi IQ, motivasi, perhatian, minat, bakat, motif, kognitif dan daya nalar peserta didik), kedua faktor eksternal (dari luar) meliputi faktor Lingkungan (lingkungan fisik dan lingkungan sosial) dan faktor Instrumental (kurikulum, sarana prasarana dan guru/ dosen).

Kerangka Konseptual

1. Pengaruh Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Taruna Teknik Penerbangan STPI. Dalam konteks penelitian ini, teori motivasi belajar yang digunakan sebagai acuan adalah teori dari Rusman (2012:124) yaitu Motivasi belajar yang tinggi berpengaruh terhadap prestasi belajar taruna teknik penerbangan STPI. Sedangkan taruna yang memiliki motivasi belajar yang rendah menyebabkan prestasi belajarnya akan menjadi turun. Sedangkan Sardiman (2006:83) menekankan lima dimensi motivasi belajar yaitu cita-cita, kemampuan belajar, kondisi jasmanai dan rohani , kondisi lingkungan, unsur-unsur dinamis. Dengan demikian motivasi belajar berpengaruh terhadap kualitas pelayanan pendidikan.
2. Pengaruh Pemanfaatan Sarana Prasarana pendidikan dengan Prestasi Belajar Taruna Teknik Penerbangan STPI. Ketersediaan sarana prasarana pendidikan dituntut mampu digunakan oleh para taruna teknik penerbangan untuk dapat meningkatkan prestasi belajar. Hal tersebut dapat diwujudkan jika sarana prasarana pendidikan dalam kondisi baik dan sesuai peruntukannya. konteks penelitian ini sependapat dengan Arsyad (2006:25-26) bahwa sarana prasarana pendidikan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar. Sehingga taruna yang dapat memanfaatkan sarana prasarana pendidikan yang baik dapat memperoleh prestasi belajar yang baik, sedangkan taruna yang memanfaatkan sarana prasarana pendidikan yang minimal

menyebabkan prestasi belajar kurang baik.

Dengan demikian sarana prasarana pendidikan berpengaruh terhadap prestasi belajar taruna teknik penerbangan.

3. Pengaruh Motivasi Belajar dan Sarana Prasarana Pendidikan dan Terhadap Prestasi Belajar Taruna Teknik Penerbangan STPI.

Prestasi belajar merupakan salah satu dari cerminan keberhasilan taruna dalam belajar. Namun tidak semua taruna mampu memperoleh prestasi yang baik dan membanggakan, jika di lihat dari hasil pengamatan dan laporan pendidikan setiap semester. Hal ini disebabkan oleh kurangnya motivasi. Di samping kurangnya motivasi belajar taruna rendahnya prestasi belajar juga disebabkan oleh sarana dan prasarana pendidikan yang kurang memadai untuk kegiatan belajar mengajar, hal ini sesuai dengan pendapat Rusman (2012:124). Dengan demikian motivasi belajar dan sarana prasarana pendidikan bila digunakan secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar taruna

Hipotesis

Menurut Sugiono (2008:70) Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap masalah yang dihadapi, dimana masih memerlukan pembuktian yang akurat. Dalam penelitian ini hipotesis yang di ajukan adalah :

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar taruna Tekpen
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara sarana prasarana pendidikan terhadap prestasi belajar taruna Tekpen
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar dan sarana prasarana pendidikan secara bersama-sama terhadap prestasi belajar taruna Tekpen

III. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan metode kuantitatif, dengan jumlah sampel 74 responden dari populasi 284 taruna teknik penerbangan STPI, melalui teknik pengumpulan data kuesioner.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Taruna

Hasil Uji Hipotesis (nilai t_{hitung} (7.688) > t_{tabel} (1,66571)) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, terbukti bahwa motivasi belajar mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar taruna pada STPI. Dengan nilai korelasi sebesar 0,671 (korelasi/hubungan kuat) dan dengan menggunakan analisis jalur nilai determinasi sebesar $0,316 \times 100\% = 31,6\%$ ini berarti Motivasi Belajar mempunyai kontribusi terhadap Prestasi Belajar Taruna Teknik Penerbangan pada Sekolah Tinggi Penerbangan Indonesia sebesar 31,6% dan sisanya sebesar 68,4% dipengaruhi faktor lain. Persamaan Regresi $Y = a + bX_1 = 21,104 + 0,678 X_1$ yang menyatakan setiap penambahan satu poin Motivasi Belajar diprediksi akan meningkatkan Prestasi Belajar Taruna sebesar 0,678 pada konstanta sebesar 21,104.

Konsep motivasi belajar yang dapat digunakan di STPI guna meningkatkan motivasi belajar taruna adalah memberikan reward/ penghargaan kepada tiga besar taruna yang berprestasi pada setiap program studi. Hal ini dapat dilakukan dengan cara pihak STPI berkerjasama dengan lembaga-lembaga pererbangan seperti Angkasa Pura I, Angkasa Pura II, LPPNI dan Garuda. Supaya merekrut taruna tiga besar hanya melalui tes wawancara dan tidak melalui tes tertulis. Serta memperoleh penempatan di bandara-bandara besar di Indonesia yang tingkat kepadatannya tinggi. Dimana saat ini lembaga penerbangan banyak memerlukan pegawai yang dapat memberikan kontribusi yang banyak untuk menggantikan pegawai yang akan memasuki masa pensiun. Dengan demikian secara otomatis para taruna STPI akan termotivasi belajar dengan sendirinya guna mencapai cita-cita yang diharapkan serta dapat bersaing dengan taruna di sekolahan penerbangan lainnya.

b. Pengaruh Sarana Prasarana Pendidikan terhadap Prestasi Belajar Taruna

Hasil Uji Hipotesis (nilai t_{hitung} (7,043) > t_{tabel} (1,66571)) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, terbukti bahwa sarana prasarana pendidikan mempunyai pengaruh yang

positif dan signifikan untuk meningkatkan prestasi belajar taruna. Dengan nilai korelasi sebesar 0,639 (korelasi kuat) dan dengan menggunakan analisis jalur nilai Determinasi sebesar $0,258 \times 100\% = 25,8\%$ ini berarti sarana prasarana pendidikan mempunyai kontribusi terhadap Prestasi Belajar Taruna Teknik Penerbangan pada Sekolah Tinggi Penerbangan Indonesia sebesar 25,8% dan sisanya sebesar 74,2% dipengaruhi faktor lain. Persamaan Regresi $Y = a + bX_2 = 27,852 + 0,518 X_2$ yang berarti setiap penambahan satu poin Sarana Prasarana Pendidikan diprediksi akan meningkatkan Prestasi Belajar Taruna sebesar 0,518 pada konstanta sebesar 27,852.

Untuk meningkatkan prestasi belajar taruna konsep yang diinginkan dalam sarana prasarana pendidikan di STPI adalah adanya kerjasama antara pihak STPI dengan pihak lembaga penerbangan dalam pembuatan ide-ide dan pekerjaan proyek yang akan dibuat STPI, karena saat ini STPI dituntut untuk mengikuti perkembangan sarana prasarana yang ada di bandara – bandara di Indonesia. Sehingga STPI dapat menyesuaikan jenis-jenis sarana prasarana yang digunakan oleh lembaga penerbangan. Dengan demikian kebutuhan sarana prasarana pendidikan dapat terpenuhi serta taruna dapat belajar kondisi peralatan yang ada di bandara saat ini.

c. Pengaruh Motivasi Belajar dan Sarana Prasarana Pendidikan terhadap Prestasi Belajar Taruna

Hasil Uji Hipotesis ($F_{hitung} (47,797) > F_{tabel} (3,13)$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, terbukti bahwa motivasi belajar dan sarana prasarana pendidikan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan untuk meningkatkan prestasi belajar. Dengan nilai korelasi sebesar 0,758 (korelasi kuat) dan dengan menggunakan analisis jalur nilai Determinasi sebesar $0,574 \times 100\% = 57,4\%$ ini menunjukkan bahwa Motivasi Belajar dan Sarana Prasarana Pendidikan secara bersama-sama mempunyai kontribusi terhadap Prestasi Belajar Taruna Teknik Penerbangan Sekolah Tinggi Penerbangan Indonesia sebesar 57,4% dan sisanya sebesar 42,6% disebabkan faktor lain baik faktor internal maupun eksternal di luar variabel Motivasi Belajar dan Sarana Prasarana Pendidikan. Sedangkan persamaan Regresi Ganda $Y = 12,873 + 0,475X_1 + 0,328X_2$ yang mempunyai arti setiap

penambahan 1 poin Motivasi Belajar berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Taruna sebesar 0,475, konstanta 12,873 dengan asumsi Sarana Prasarana Pendidikan konstan. Sedangkan setiap penambahan 1 poin Sarana Prasarana Pendidikan berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Taruna sebesar 0,328 pada konstanta 12,873 dengan asumsi variabel Motivasi Belajar nilainya konstan.

Berdasarkan uraian diatas konsep prestasi belajar yang diterapkan di STPI mencakup tiga ranah yakni ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Sehingga taruna yang berprestasi tidak hanya dilihat dari nilai IPK nya saja tetapi dapat juga dilihat dari perubahan tingkah laku dan ketrampilannya. Selain itu STPI harus mempunyai konsep standar penilaian sebelum dilakukan evaluasi, dengan demikian konsep-konsep pengukuran untuk mengetahui tinggi rendahnya prestasi belajar dengan beracuan pada skala pengukuran sebagai pedoman.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas motivasi belajar dan sarana prasarana pendidikan secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan untuk meningkatkan prestasi belajar taruna pada STPI Curug. Hal ini selaras dengan teori pendapat Rusman (2012:124).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar taruna STPI sebesar 31,6% dan sisanya 68,4% disebabkan oleh faktor lain.
2. Sarana prasarana pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar taruna STPI sebesar 25,8% dan sisanya 59,2% disebabkan oleh faktor lain.
3. Motivasi belajar dan sarana prasarana pendidikan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar taruna STPI sebesar 57,4% dan sisanya 42,6% disebabkan oleh faktor lain.

B. SARAN

Adapun saran dalam penelitian ini antara lain:

1. Motivasi belajar taruna STPI dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode pengajaran yang komunikatif dan kreatif.
2. Sarana prasarana pendidikan STPI perlu ditingkatkan sehingga standarisasi sarana prasarana pendidikan dapat tercapai guna mendukung proses kegiatan belajar mengajar.
3. Untuk meningkatkan prestasi belajar taruna pada STPI Curug dapat dilakukan dengan meningkatkan aspek motivasi belajar dan sarana prasarana pendidikan melalui cara-cara tersebut di atas.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri dan Zain 2010. Strategi Belajar mengajar. Jakarta. Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamilik Oemar. 2008 Strategi Belajar Mengajar. Bandung : CV. Sinar Baru.
- Hamzah, B. Uno. 2006. Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyadi, 2014, *Metode Penelitian Praktis Kuantitatif & Kualitatif*, Jakarta : Publica Institute.
- Ngalim, Purwanto, 2006. Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riduan, 2007, *Skala Pengukuran Variabel Penelitian*, Bandung: PT Alfabeta.
- Rusman. 2011. Model-Model Pembelajaran. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sardiman, A.M 2006. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, 2008, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya u.